KAJIAN MUSIKOLOGIS
MUSIK *TOBAH* DAYAK SEKUBANG DI DESA BERNAYAU KECAMATAN SEPAUK KABUPATEN SINTANG KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik

Oleh:

Angga
NIM. 14100030131

Semester Gasal 2017/ 2018

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KAJIAN MUSIKOLOGIS
MUSIK *TOBAH* DAYAK SEKUBANG DI DESA BERNAYAU KECAMATAN SEPAUK KABUPATEN SINTANG KALIMANTAN BARAT

Disusun oleh:

Angga
NIM. 14100030131

Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik dengan Minat Utama: Musikologi

Diajukan kepada

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Semester Gasal 2017/ 2018

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 15 Januari 2018.

Tim Penguji:

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua

Kustap, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota

Prof. Dr. Victorius Ganap, M.Ed.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, bapak Samuel B dan ibu Familia Susilawati, adik-adik saya Kristian Tengker dan Marcelinus Tri Putra yang terus mendukung dan mendoakan dalam tiap langkah saya sehingga saya dapat menyelsaikan skripsi ini.

Skripsi ini juga saya persembahkan juga untuk semua keluarga besar dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi dan semangat.

-Terima Kasih-

" Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberikan kekuatan kepadaku"

(Filipi 4 : 13)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa menyertai dalam tiap detik proses penelitian maupun penulisan tugas akhir ini dari awal sampai akhir, Penulisan penelitian ini adalah sebagai salah syarat kelulusan dalam menempuh studi di Program studi S1 seni musik Instiut Seni Indonesia. Dalam tulisan ini penulis mendeskripsikan dan mengangkat suatu kesenian tradisional yaitu musik masyarakat Dayak Sekubang yang ada di Kalimantan Barat. kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung hingga tulisan ini bisa terselsaikan dengan baik maka penulis ingin mengucapkan beribu terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku Kajur S1 Seni Musik.
2. A. Gatut Bintarto T., S.Sn., M.A., selaku Sekjur Seni Musik.
3. Kustap, S.Sn. M.Sn., Selaku Dosen Pembimbing.
4. Prof. Dr. Victorius Ganap. M.Ed., selaku dosen penguji ahli.
5. Josias T. Adrian M.Hum., selaku dosen mayor.
6. Umila Rokhani SS, M.A., Selaku Dosen Wali.
7. Seluruh Dosen dan staf pengajar Jurusan Musik.
8. Drs. Haryanto, M.Ed., Dosen jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan informasi/beberapa data yang berguna.
9. Felisianus Adiman, selaku kepala desa Bernayau yang telah membantu kelancaran proses penelitian.
10. Seluruh perangkat dan masyarakat desa Bernayau yang telah memberikan banyak tentang musik *Tobah.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

11. Antonius Sedau selaku tokoh masyarakat suku Dayak Sekubang yang memberikan informasi musik *Tobah.*
12. Alem pemusik Tobah Dayak Sekubang yang banyak memberi informasi dan contoh permainan musik *Tobah.*
13. Albertus pemusik Tobah Dayak Sekubang yang banyak memberi informasi dan contoh permainan musik *Tobah* Dayak Sekubang.
14. Andreas Asen pemusik Tobah Dayak Sekubang yang banyak memberi informasi dan contoh permainan musik *Tobah* Dayak Sekubang.
15. Miau Sudiarto sebagai perangkat desa sekaligus sebagai pemusik Tobah Dayak Sekubang yang banyak memberi informasi dan contoh permainan musik *Tobah* Dayak Sekubang.
16. Sutomo pemusik Tobah Dayak Sekubang yang banyak memberi informasi dan contoh permainan musik *Tobah* Dayak Sekubang.
17. Andereas Jino aktifis pemuda Sekubang desa Bernayau yang membantu kelancaran proses penelitian.
18. Ignatius Mincok selaku tokoh masyarakat suku Dayak Sekubang yang telah memberikan informasi mengenai musik *Tobah*.
19. Albinus selaku tokoh masyarakat desa Sinar Pekayau yang telah memberikan informasi mengenai musik *Tobah*.
20. Remendai selaku tokoh adat suku Dayak Sekubang yang telah memberikan informasi mengenai musik *Tobah*..
21. Yovi Kristova. S., yang telah memberikan informasi mengenai musik *Tobah*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

22. Seluruh sahabat maupun teman-teman di Gereja Kristen Indonesia, Gejayan Yogyakarta.

Akhir kata penulis berharap tulisan penelitian ini bisa bermanfaat untuk kita semua dan bisa berguna pula untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis menyadari tentu masih banyak kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga penulis pun berharap saran dan kritik dari semua pihak sehingga bisa membawa kebaikan. Dan sekiranya kelak ada penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai kesenian suku Dayak Sekubang dari pihak lain maka kesalahan-kesalahan dan kekeliruan yang terdapat pada penulisan ini bisa diluruskan.

Yogyakarta, 7 Januari 2018

Penulis,

Angga

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Tobah Dayak Sekubang adalah suatu kesenian yang dimiliki suku Dayak Sekubang, salah satunya suku Dayak Sekubang yang ada di Desa Bernayau Kecamatan Sepauk kabupaten sintang, Kalimantan Barat. Saat ini studi penelitian-penelitian tentang masyarakat Sekubang sangat sedikit, terutama tentang keseniannya. Penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif yang men-deskripsikan bagaimana bentuk struktur musik serta fungsi *Tobah* suku Dayak Sekubang yang ada di desa Bernayau kecamatan Sepauk. Musik *Tobah* Dayak Sekubang adalah suatu ansambel *Ketawak* atau Gong yang terdiri dari tiga sampai lima buah *Ketawak*/Gong yang biasa dimainkan, ukuran *Ketawak*/gong tersebut bermacam-macam sehingga *pitch*/nada juga menjadi bermacam-macam. Istilah yang digunakan untuk penyebutan *Ketawak*/gong dalam jenis-jenis *Tobah* tertentu ada lima yaitu: *Klotok, peneranyak, pemapar, pengaul* dan *penginuk*. Jenis *Tobah* ada empat yaitu *Tobah Ngorak, Tobah Bejalan, Tobah Ayah* dan *Tobah Gondang Perang* atau pencak silat. fungsi dari musik *Tobah* pada suku Dayak Sekubang sangat erat dengan bermacam-macam kegiatan ritual adat masyarakat tersebut. permainan musik *Tobah* suku Dayak Sekubang adalah adalah suatu pola-pola ritme yang saling bersahutan antara *Ketawak*/gong yang satu dengan lainya atau yang disebut *betingkak* dalam bahasa setempat.

Kata kunci: *Tobah, Dayak Sekubang, ketawak, Gong*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..... i
HALAMAN PENGESAHAN……..... ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN……..... iii
KATA PENGANTAR……..... iv
ABSTRAK…….. vii
DAFTAR ISI……..... viii
DAFTAR GAMBAR……..... x
DAFTAR NOTASI……..... xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah ……..... 1
B. Rumusan Masalah ……..……..... 4
C. Tujuan Penelitian…….....5
D. Manfaat Penelitian…….....5
E. Tinjauan Pustaka…….....5
F. Metode Penelitian…….....9
G. Sistematika Penulisan…….....11

BAB II KAJIAN TEORI
A. Suku Dayak…….....12
B. Asal Usul Suku Dayak Sekubang…….....12
C. Dayak Sekubang Di Desa Bernayau……....15
D. Musik Dayak……...16
1. Medium Gabungan (Ansambel)…….....17
2. Medium Solo……...17
E. Ansambel Gong……18
F. Instrumen Perkusi……....18
G. Alat Musik Gong……....19
H. Istilah *Tobah*……20
I. Penyebaran Gong Di Kalimantan…….21
J. Analisa Tipikal Musik *Tobah* Dayak Sekubang……...25
1. Musik Tradisional……....26
2. Musik Etnik……..26
3. Musik Rakyat……27
K. Fungsi Musik……27
L. Organologi……28
M. Bentuk Dan Struktur Musik…….....30
N. Bentuk Musik……...31
1. Figur…….....31
2. Motif…….....31
3. Frase…….....31
4. Bentuk Periode/Kalimat……...32
5. Bentuk Lagu Dan Sisipan…….....32

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

O. Elemen-element Musik……..... 33
1. Melodi……... 33
2. Harmoni…… 33
3. Ritmis/Ritme……..... 34
P. Tangganada……..... 34
Q. Trinada……... 35
R. Tekhnik Ostinato……..... 35

BAB III BENTUK/STRUKTUR POLA RITME DAN FUNGSI MUSIK TOBAH

A. Penulisan Teknik Dasar Permainan Musik *Tobah* Ke Dalam Notasi Balok……..... 36
B. Bentuk Dan Struktur Pola Ritme Musik *Tobah*……..... 38
1. Bentuk Dan Struktur Pola Ritme Musik *Tobah Ngorak*.. ….. 39
2. Bentuk Dan Struktur Pola Ritme Musik *Tobah Bejalan*…… 42
3. Bentuk Dan Struktur Pola Ritme Musik *Tobah Ayah*…… 44
4. Bentuk Dan Struktur Pola Ritme Musik *Tobah Gondang Perang*/pencak Silat……..... 46
C. Melodi Dan Teksur Akor Dalam Musik *Tobah*……. 48
1. Melodi Dalam Musik *Tobah*……..... 49
2. Tekstur Akor Dalam Musik *Tobah*…… 55
D. Fungsi Musik *Tobah* Dayak Sekubang……... 60
1. Kesenian Suku Dayak Sekubang……..... 60
2. Musik Vokal Dayak Sekubang……..... 61
3. Musik Instrumental Suku Dayak Sekubang……..... 65
E. Istilah-Istilah *Ketawak*/Gong Dalam Musik *Tobah*..... 66
1. *Penginuk*…… 66
2. *Pengaul*…….. 68
3. *Pemapar*……. 69
4. *Klotok* ……... 70
5. *Peneranyak*…… 71
F. Fungsi *Tobah Ngorak*……. 72
G. Fungsi *Tobah Bejalan*……. 74
H. Fungsi *Tobah Ayah*……. 75
1. Fungsi *Tobah Gondang Perang*……..... 77

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan……... 79
B. Saran……. 80

DAFTAR PUSTAKA……. 81
WEBTOGRAFI……. 84
LAMPIRAN-LAMPIRAN…… 85

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kantor Desa Bernayau	16
Gambar 3.1	Ukuran *Ketawak* yang biasa digunakan Sebagai *Ketawak Penginuk*	67
Gambar 3.2	Ukuran *Ketawak* yang biasa digunakan Sebagai *Ketawak Pengaul*	68
Gambar 3.3	Dua Buah *Ketawak* Untuk Pemapar Pada *Tobah Ngorak* Yang Berukuran Hampir Sama	69
Gambar 3.4	*Ketawak Klotok* yang Biasa Digunakan Untuk *Tobah Ngorak*	70
Gambar 3.5	Gong yang Juga Biasa Digunakan Untuk *Ketawak Peneranyak*	71
Gambar 3.6	Proses Pemasangan Bendera Dan *Rancak* (Sesaji)	72
Gambar 3.7	Tari-tarian Yang Diiring Musik *Tobah Bejalan* pada Prosesi Menyambut Camat Di Desa Bernayau	74
Gambar 3.8	Para Pemusik *Tobah* Dalam Acara Penyambutan Tamu	75
Gambar 3.9	Tarian Perang/Pencak Silat yang Diiringi *Tobah Gondang Perang*	78

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1	Tangganada	34
Notasi 2.2	Kombinasi-kombinasi tertian	35
Notasi 3.1	Penulisan notasi *Ketawak Pemapar* 1	36
Notasi 3.2	Penulisan notasi *Ketawak Pemapar* 2	37
Notasi 3.3	Penulisan notasi *Ketawak Penginuk* 1	37
Notasi 3.4	Penulisan notasi *Ketawak Penginuk* 2	37
Notasi 3.5	Penulisan notasi *Ketawak Klotok*	37
Notasi 3.6	Penulisan notasi *Ketawak Peneranyak*	38
Notasi 3.7	Penulisan notasi *Ketawak Pengaul* untuk *tobah Ayah*	38
Notasi 3.8	Penulisan notasi *Ketawak Pengaul* untuk *tobah Bejalan*	38
Notasi 3.9	Bentuk dan struktur *Tobah Ngorak*	40
Notasi 3.10	Bentuk dan struktur *Tobah Bejalan*	42
Notasi 3.11	Bentuk dan struktur *Tobah Ayah*	45
Notasi 3.12	Bentuk dan struktur *Tobah Gondang Perang*	47
Notasi 3.13	Teknik ostinato	48
Notasi 3.14	Gerakan horizontal nada-nada pada *Tobah Ngorak*	49
Notasi 3.15	Gabungan dari nada-nada *Ketawak Klotok*, *Pemapar* 1 dan *pemapar* 2 Pada *Tobah Ngorak*	50
Notasi 3.16	Figur yang terbentuk pada musik *Tobah Ngorak*	50
Notasi 3.17	songs without words, Mendelsshon	50
Notasi 3.18	susunan nada *Tobah Bejalan* sebelum digabungkan dalam satu kunci	51
Notasi 3.19	Gerakan nada *Tobah Bejalan*, masing-masing *ketawak* yang telah digabung dalam satu kunci, melodi pada nada atas.	51
Notasi 3.20	Figure yang terbentuk pada *Tobah Bejalan*	51
Notasi 3.21	Susunan nada *Tobah Ayah* sebelum digabungkan dalam satu kunci	52
Notasi 3.22	Gerakan nada *Tobah Ayah*, masing-masing *ketawak* yang telah digabung dalam satu kunci, melodi pada nada atas	52
Notasi 3.23	Figur yang terbentuk pada *Tobah Ayah*	53
Notasi 3.24	Notasi *tobah gondang perang* dalam kunci perkusi dua garis (birama 1-3)	53
Notasi 3.25	Figur pada *Tobah Gondang Perang*	54
Notasi 3.26	*Tobah Ngorak*	56
Notasi 3.27	Tekstur akor *Tobah Ngorak*	56
Notasi 3.28	D Minor 13 sebelum mengalami altered	57
Notasi 3.29	D Minor 13 setelah mengalami altered	57
Notasi 3.30	D Minor 13 #7	57
Notasi 3.31	Nada dalam *Tobah Bejalan*	58
Notasi 3.32	Tekstur Akor *Tobah Bejalan*	58
Notasi 3.33	Perubahan F Mayor Menjadi Trisuara Augmented	59
Notasi 3.34	tekstur akor dan arpeggio *Tobah Ayah*	59

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Notasi 3.35 Nada Pada Vocal *Sasu* 62
Notasi 3.36 Nada-nada dalam musik *Janih* 64
Notasi 3.37 Nada-nada nyanyian dengan lirik berbentuk Pantun 65

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah Negara yang memiliki begitu banyak ragam kebudayaan yang tersebar di seluruh nusantara, masing-masing daerah memiliki ciri khas serta memiliki nilai-nilai luhur yang termuat didalamnya. Begitu pula dengan tradisi-tradisi yang berwujud kesenian, seperti lagu-lagu daerah dan bermacam-macam alat musik yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Sebagaimana yang disebutkan oleh Susantina (2004: 910) sesungguhnya seni mengandung nilai dimana karya seni sebagai hasil ciptaan manusia mempunyai nilai-nilai tertentu sebagai sebuah keinginan manusia karna apabila seni tidak memiliki nilai-nilai maka karya-karya seni tak akan diciptakan manusia dan seni tidak mungkin berkembang. Secara khusus Musik tradisional merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang ada dan akan terus berkembang didalam suatu kehidupan suatu masyarakat selama masyarakatnya terus menjaga dan memeliharanya juga.

Ciri khas dari setiap kesenian daerah selalu menarik untuk diketahui, karena pola kehidupan masyarakat sehari-hari tertentu berpengaruh terhadap corak kesenian-keseniannya, sehingga disinilah sesungguhnya ciri khas setiap kebudayaan tercipta yang membedakan satu dengan yang lainnya. Kesenian tradisional jelas memiliki karakteristik tersendiri dalam tiap-tiap daerah, misalnya dalam musik tradisional seperti lirik, melodi dan cara bernyanyi menggunakan gaya bahasa masyarakat setempat, Bahkan karakter dan cara pandang hidup

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

masyarakat secara umum juga berpengaruh terhadap kesenian-kesenian yang ada. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sumardjo (2000: 233) bahwa kehidupan dalam masyarakat itu merupakan kenyataan langsung yang dihadapi sebagai rangsangan atau pemicu kreatifitas kesenimanannya.

Dalam sebuah kebudayaan, seni musik tradisional adalah media yang berfungsi dalam banyak hal baik sebagai media komunikasi dengan yang maha kuasa juga sebagai simbol identitas diri dalam kehidupan sosial masyarakat, suku bangsa ataupun suatu etnis. Pada masyarakat di Indonesia banyak kesenian dipakai sebagai media menuju dunia transendental, melalui kesenian tersebut mereka menggapai pengalaman religius (Sumardjo, 2000: 327). Dari ciri tersebut Salah satu kesenian musik tradisional yang masih ada di Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Sintang tepatnya di Kecamatan Sepauk saat ini adalah musik *Tobah* Dayak Sekubang. kesenian ini telah lama ada pada masyarakat Dayak Sekubang, dan jenis musik *Tobah* pun memiliki beberapa variasi, sementara dilihat dari bentuk penyajiannya, musik *Tobah* sendiri merupakan suatu ansambel gong.

Dayak Sekubang merupakan salah satu diantara ratusan subsuku yang ada di Kalimantan Barat (Harjz, 2011: https://institutdayakologi.wordpress.com), Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Institut Dayakologi, ditemukan bahwa ada 151 subsuku dan bahasa Dayak di Kalbar, Sementara itu Tjilik Riwut, Gubernur pertama Provinsi Kalimantan Tengah dalam bukunya Dayak Membangun, menyebutkan ada 405 subsuku Dayak yang hidup di Pulau

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kalimantan (Borneo). Sementara suku Dayak Sekubang sendiri tersebar di Beberapa wilayah Sintang yaitu dibeberapa desa-desa yang termasuk dalam wilayah kecamatan Sepauk seperti desa Bernayau, desa Temanang, desa Sekubang, desa Kemantan, Sinar Pekayau dan di desa-desa lain sekitarnya. Sebagaimana yang disebutkan Istiyani (2008, dalam buku Memahami Peta Keberagaman Subsuku Dan Bahasa Dayak Di Kalimantan Barat), bahasa dari pada masyarakat suku Dayak Subang adalah bahasa Sekubang. Sementara Masyarakat Dayak Sekubang mayoritas bermata pencarian sebagai petani yang menggantungkan hidupnya dari hasil perkebunan karet, sawit, berladang dan ada yang juga bekerja dipertambangan emas (Eva Rustini, 2015: 3).

Musik *Tobah* Dayak Sekubang adalah suatu kesenian yang dimiiki suku Dayak Sekubang, biasanya berfungsi dalam kegiatan ritual keagamaan, ritual adat, ritual penyembuhan, prosesi untuk menyambut tamu, sebagai pengiring tarian dan lain-lain. Secara umum Pada dasarnya orang Dayak sangat menyukai seni keindahan, hal tersebut Nampak dalam kehidupan sehari-hari misalnya menghiasi atau memberi warna dengan corak-corak khusus pada rumah tempat tinggal, perkakas sehari-hari dan juga pakaian yang dikenakan, begitu juga dengan keberadaan alat-alat musik yang mereka miliki. Nieuwenhuis, dalam Simatupang terkesan oleh tataran artistik yang terwujud dalam kepekaan dan citarasa orang Dayak akan bentuk warna dan hiasan, Selain itu, dia mencatat bahwa kesadaran seni *(Kunstegefulhl)* orang-orang Kalimantan lebih berkembang dari pada 'masyarakat-Masyarakat yang lebih beradab', Nieuwenhuis menemukan bukti

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

untuk pernyataan ini pada pada benda-benda etnografis dekoratif yang ia kumpulkan (Simatupang, 2016: 46).

Begitu juga halnya dengan Dayak Sekubang itu sendiri yang memiliki berbagai macam kesenian salah satunya musik *Tobah*, adalah sebuah kesenian yang memiliki keindahan tersendiri yang ada pada masyarakat suku Sekubang. Permasalahan yang ada Saat ini adalah keberadaan musik *tobah* Dayak Sekubang tidak begitu populer dikalangan anak muda setempat, karena generasi muda saat ini lebih tertarik kepada musik moderen sehingga pelaku musik *Tobah* Dayak Sekubang yang diharapkan bisa menjaga dan melestarikan kesenian tersebut sangat sedikit. Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini akan mengangkat musik *Tobah* Dayak Sekubang ini menjadi suatu tulisan ilmiah yang diharapkan bisa memperkenalkan musik *Tobah* Dayak Sekubang ke khalayak umum dan bisa menjadi acuan untuk penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai kebudayaan Suku Dayak Sekubang Kalimantan Barat. dari penelitian-penelitian yang ada tentang suku Dayak Sekubang, sampai saat ini belum ada yang mengangkat ataupun meneliti musik *Tobah* Dayak Sekubang terutama dalam ranah kajian Musikologi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk dan Struktur Pola Ritme dari musik *Tobah* Dayak Sekubang di Desa Bernayau, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat ?
2. Bagaimana Fungsi musik *Tobah* Dayak Sekubang di Desa Bernayau, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat?

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk dan struktur pola ritme dari musik *Tobah* Dayak Sekubang di Desa Bernayau, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.
2. Untuk mengetahui Fungsi musik *Tobah* Dayak Sekubang di Desa Bernayau, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang musik Musik *Tobah* Dayak Sekubang Kalimantan Barat ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dapat bermanfaat bagi pembaca agar menambah wawasan tentang musik daerah khusunya musik daerah Dayak Sekubang.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan agar lebih banyak lagi penelitian-penelitian tentang musik tradisi lainnya yang ada pada masyarakat Dayak.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkenalkan musik *Tobah* Dayak Sekubang Kalimantan Barat ke masyarakat luas.

E. Tinjauan Pustaka

1. Haryanto (2015) membahas tentang musik suku Dayak baik Instrumen maupun bentuk-bentuk penyajiannya bahwa musik tradisional suku Dayak di Kalimantan dibedakan menjadi dua yaitu disajikan secara ensamble seperti: gong dan kecapi *karungut*, kemudian disajikan secara tunggal seperti*: tong, betung (sapek leto), selingut,kedire* dan lain

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sebagainya. dalam buku tersebut juga dijelaskan bagaimana cara memainkan masing-masing dari alat musik Dayak. pemaparan buku ini lebih kepada musik suku Dayak secara umum di beberapa tempat, namun dalam penelitian musik *Tobah* Dayak sekubang penelitian tentang musik Dayak lebih fokus kepada suku Dayak Sekubang Kalimantan Barat.

2. Triyono Bramantyo P.S (2012) membahas mengenai revitalisai musik tradisi dan masa depannya, seni musik tradisi pada era transformasi budaya dan musik tradisi dalam pendidikan.didalam buku ini juga dijelaskan bahwa pentingnya pendidikan seni tradisi dalam transformasi budaya dibangun secara lebih formal dan perlunya pembentukan masyarakat pendukung seni tradisi,sehingga dinamika seni tradisi bisa berlangsung terus dan akhirnya akan memperkaya budaya kita sendiri.
3. Kustap Yusuf (Skripsi, 2001) membahas penelitian tentang musik Sampek baik dalam aspek musikologis seperti: sejarah, bentuk, kalimat dan motif, selain itu Dijelaskan juga dalam aspek etnomusikologi seperti sejarah Dayak Kenyah, kepercayaan dan upacara-upacara.
4. Ferdinand (Skripsi, 2006) membahas tentang irama musik Dayak Kanayatn mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakatnya, arti penting sebuah eksistensi musik terletak pada fungsi, symbol, dan nilai yang dikandungnya. Disamping itu irama musik dayak kanayatn merupakan sebuah bentuk penggambaran kehidupan dan transformasi budaya masyarakat, sehingga irama musik Dayak Kanayatn dapat

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dikatakan sebagai ciri khas adat budaya. Sementara dalam penelitian musik Tobah Dayak Sekubang secara spesifik lebih menjelaskan musik Dayak Sekubang dalam perspektif Musikologis.

5. Leon Stein (1979) Membahas tentang Bagaimana bagaimana menganalisis bentuk-bentuk musik seperti Sonata, Concerto dan lain-lain. Disertai juga dengan penjelasan-penjelasan unsur-unsur dalam musik dari yang terkecil misalnya figur, motif, frase dan lain sebagainya pada musik barat.
6. Gustav Strube (1712) Membahas tentang teori harmoni empat suara/SATB, berisi teknik-teknik penyusunan harmoni, pengembangan harmoni seperti pembalikan/Inversi dan lain-lain.
7. Eric Taylor (1989) sebuah buku teori musik yang menjelaskan tangganada, harga nada, interval nada-nada dalam musik, tanda kunci, tanda sukat, triad dan lain-lain.
8. Tini (Skripsi, 2015) membahas tentang musik tradisional Badendo suku Dayak Kanayant. Instrumen musik yang digunakan dalam kesenian tersebut yaitu *Gadobokng*/Gendang, *Da'u*/Gamelan dan *A'gunk*/Gong. Musik dalam kesenian *Badendo* berfungsi sebagai pengiring, sarana komunikasi, kesinambungan budaya, hiburan, dan pengobatan. Penelitian tersebut adalah penelitian yang pernah dilakukan di kabupaten Landak, kecamatan Sengah Temila, desa Saham, dusun Padang Simpudu di Kalimantan Barat. sementara dalam penelitian musik Tobah Dayak Sekubang ini adalah penelitian yang dilakukan di Desa Bernayau dan Temanang kecamatan Sepauk, kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.
9. Kasnem (Skripsi, 2005) membahas tentang musik Jonggan dalam masyarakat Dayak Kanayatn, baik bentuk penyajian maupun fungsi-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

fungsi dari musik jonggan. musik Jonggan adalah musik yang identik dengan tarian pergaulan, musik Jonggan juga merupakan musik yang memiliki peranan penting dalam masyarakat Dayak Kanayatn.

10. Haryanto (Skripsi, 1991) Membahas musik begamal Tobah mongko Dayak di kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Disusul kemudian dengan suatu deskripsi tentang upacara Gawai, yaitu upacara menjelang dimulainya menanam padi. Isi pokok karya tulis tersebut adalah pemaparan secara deskriptif analitis mengenai begamal Tobah Mongko. Sementara penelitian Tobah Dayak Sekubang adalah penelitian di Kecamatan Sepauk kabupaten Sintang,tepatnya di Desa Bernayau.

11. Yan Sukanda (Skripsi, 1994) Menjelaskan tentang adanya drone sebagai ciri yang penting secara umum pada musik asia tenggara dan secara khusus suatu hal yang penting dalam ansambel gong masyarakat pesaguan di kabupaten Ketapang Kalimantan Barat, drone biasanya dijumpai terutama dalam ansambel perkusi (gong dan senggayung) dan gendang. drone dibentuk dengan teknik permainan kait yang peranannya, dipegang oleh alat-alat tetawak yang termasuk alat-alat kelompok gantung.

12. Afonsus Ide Krisma (Skripsi, 2010) Membahas kesenian Gamal yang merupakan salah satu musik ritual yang dimiliki Dayak laur di desa sepotong. Kesenian Gamal merupakan syarat yang harus dipenuhi didalam upacara bebantan kampung. Fungsi Gamal didalam upacara

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bebantan kampung antara lain berfungsi sebagai sarana ritual, komunikasi, hiburan pribadi, sarana pendidikan, dan pengesahan ritual religius.

13. Yan Sukanda dan Haryanto (jurnal, 1992) membahas musik Begamal yaitu kesenian musik tradisional masyarakat Laur di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat, Begamal merupakan permainan musik yang menggunakan alat-alat musik gong lalu kemudian ada gendang yang biasanya digunakan untuk upacara/ritus masyarakat Laur. Pola-pola ritme musik begamal memiliki aturan tertentu dalam setiap instrumennya, yang di sebut teknik *kait* yang prinsipnya sama dengan istilah imbal dalam karawitan di Jawa.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode Kualitatif merupakan sebuah metode yang penelitian yang bersifat naturalistik, yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*) dan Sering disebut juga sebagai sebuah metode Etnografi, dimana pada awalanya metode ini banyak dilakukan dalam penelitian dibidang antropologi budaya sehingga analisis data yang telah dikumpulkan bersifat kualitatif, itulah sebabnya metode ini disebut sebagai penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009: 8), adapun dalam prosesnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan Data seperti hasil-hasil Obsesrvasi dan wawancara dilapangan, Sugiyono memaparkan bahwa dalam penelitian kualitatif

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sering menggabungkan teknik observasi partisipasif dengan wawancara mendalam dan selama melakukan observasi juga dilakukan interview kepada orang-orang didalamnya (Sugiyono, 2015: 72). Tahap pengumpulan data juga dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku atau dokumen-dokumen (studi pustaka) yang berkaitan dengan penelitian. (Sugiyono, 2015: 82) mengatakan Dokumen adalah catatan informasi yang sudah berlalu, sementara dokumen bisa berbentuk tulisan seperti: 1). catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritra, biografi, peraturan, kebijakan. 2). berbentuk gambar karya seperti karya seni seperti 3). Gambar, patung, film, dan lain-lain. Selain dari tahapan yang disebutkan diatas, Didalam penelitian ini juga dilakukan pencatatan frekuensi alat musik yang digunakan pada musik Tobah seperti gong dengan menggunakan DA Tuner, yaitu suatu aplikasi Android, lalu kemudian mentranskrip musik ke dalam notasi balok dari data rekaman yang berbentuk video dan audio.

2. Tahap Analisis data yaitu setelah data terkumpul kemudian data diolah dan dianalisis, termasuk menguji kembali data yang telah dikumpulkan. dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs through out the investigative procces rather than after procces.* dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono 2015: 90).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Tahap penulisan adalah dimana hasil analisis data-data yang terkumpul maka dilanjutkan pada tahap penyelsaian yaitu disususn menjadi suatu karya ilmiah dalam bentuk laporan deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dibagi menjadi empat bab, pada bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, fokous penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab dua berisi data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan kajian-kajian teori yang berkaitan dengan proses penelitian. Kemudian bab tiga berisi pembahasan mengenai musik *Tobah* Dayak Sekubang Kalimantan Barat, Dan bab empat berisi kesimpulan dan saran.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta